

ULASAN BUKU TRADISI PESANTREN: STUDI TENTANG PANDANGAN HIDUP KYAI

Muhammad Hamzah, Hasan Basri, Muchlinarwati, Herliana, Silahuddin
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Aceh, Indonesia

Email: 201002023@student.ar-raniry.ac.id, hasbaria.qudwah@gmail.com, ibuw50466@gmail.com, anagenabuddin@gmail.com, silahuddin@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:

Tradisi pesantren;
pandangan hidup kyai;
islam tradisional

Tujuan melakukan ulasan buku yang berjudul Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai karya Zamakhsyari Dhofier (1994) ini adalah untuk menggambarkan dinamika pesantren, peranan Kyai dalam memelihara dan mengembangkan faham Islam tradisional di Jawa, menguraikan aspek-aspek unik dan kelemahan serta solusi yang ditawarkan. Memuat novelty dan rekomendasi sebagai panduan bagi mahasiswa, dosen, praktisi dan akademisi yang ingin meningkatkan pemahaman teoritis dan praktis serta para peneliti terkait Islam tradisional karena diskusi bab menawarkan pelaksanaan terbaik dan memberi tahu pembaca tentang apa yang seharusnya dilakukan dalam mengembangkan tradisi pesantren untuk pengajaran dan pembelajaran terkait studi Islam. Studi Islam ini menggunakan pendekatan sosiologis sebagai sumbangsih Zamakhsyari Dhofier dengan pendekatan baru berbeda dengan sebelumnya. Buku Ini terdiri dari tujuh bab, dan setiap bab berfokus pada aspek yang berbeda. Buku ini memberikan wawasan bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai panduan penelitian, khususnya para mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian disertasi.

ABSTRACT

Keywords:

*Pesantren tradition; kyai
view of life; Traditional
Islam*

The purpose of reviewing the book entitled Tradition of Pesantren: Study of Kyai's View of Life by Zamakhsyari Dhofier (1994) is to describe the dynamics of pesantren, Kyai's role in maintaining and developing traditional Islamic understanding in Java, describe the unique aspects and weaknesses and solutions offered. Contains novelty and recommendations as a guide for students, lecturers, practitioners and academics who want to improve theoretical and practical understanding as well as researchers related to traditional Islam because chapter discussions offer best practices and inform readers about what should be done in developing pesantren traditions for teaching and learning related to Islamic studies. This Islamic study uses a sociological approach as Zamakhsyari Dhofier's contribution with a new approach different from the previous one. It consists of seven chapters, and each chapter focuses on a different aspect. This book provides insight for readers and can be used as a research guide, especially students who will conduct dissertation research.

PENDAHULUAN

Fokus utama dari buku ini adalah peranan Kyai dalam memelihara dan mengembangkan faham Islam tradisional di Jawa. Buku ini merupakan terjemahan disertasi Zamakhsyari Dhofier bermaksud menggambarkan dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan

pesantren dan Islam tradisional di Jawa dengan berbagai perspektif yang berbeda. Menurutnya studi tentang Islam tradisional di Jawa selama ini, menekankan aspek-aspek tradisional dan konservatisme serta meremehkan kemampuannya untuk mengembangkan diri dalam kehidupan modern. Bahkan sangat ironi dengan memberikan penilaian dengan bobot yang tinggi kepada “Islam modern”, sehingga menitik beratkan analisisnya dari segi pendekatan intelektual dan teologi, pastilah akan menyesatkan dalam memberikan kesimpulan bagi pembaca. Buku ini akan menunjukkan bahwa pendekatan sosiologis berkontribusi besar bagi peneliti yang akan datang, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman baik teoritis dan praktis bagi mereka dalam mempelajari Islam tradisional yang bersumber dari kaum Islam tradisional itu sendiri secara langsung. Ini adalah salah satu kekuatan dari buku ini, sangat berbeda dari peneliti-peneliti sezamannya. Buku ini menyodorkan suatu laporan yang bersifat historis dan etnografis tentang pesantren Tegalsari dan Tebuireng, dengan fokus utama peran Kyai dan kedua pesantren tersebut dalam melestraikan dan menyebarkan Islam tradisional.

Kelebihan dari buku ini yaitu unik karena terjemahan dari hasil disertasi. Buku ini walau sudah cukup lama, namun ada sesuatu informasi yang sangat menarik belum ada dalam buku-buku yang sejenis dalam bentuk bahasa Arab atau Inggris atau bahasa lainnya Namun demikian dalam buku ini sebagian bahasa asing tetap dipertahankan tetapi masih bisa dipahami. Sistematika buku ini dibuat cukup sederhana, mudah dan juga jelas bagi penulis untuk mengikuti, karena memberikan transisi yang jelas lugas dan halus serta meyakinkan pembaca dalam tujuh bab. Mudah dalam memahami isi buku ini, dimulai dari daftar isi yang berisi pengantar dan pendahuluan, lalu dilanjutkan dengan bab satu hingga bab tujuh, daftar pustaka serta indeks. Tak ketinggalan juga informasi mengenai biografi singkat pengarang dibagian belakang sampul buku. Buku ini menarik pada setiap bab nya, karena disertai penyajian data baik dalam bentuk tabel atau gambar hasil penelitian lapangan yang cukup praktis dan lengkap sehingga pembaca bisa membandingkan antara teori yang disajikan dengan praktik penulisan penelitian. Hal yang unik dan mengejutkan pembaca serta sangat disukai pada buku ini adalah penggunaan bahasa pengarang yang mengungkapkan suatu sanggahan atau penolakan suatu teori dengan cara yang halus tidak menyalahkan teori tersebut dan berusaha menghormati pendapat orang lain seperti ungkapan “Memang benar pendapat sebagian para ulama...tetapi, sebagaimana dinyatakan...”, ungkapan yang serupa seperti “memang betul bahwa...tetapi para...”, “Kita boleh saja menyimpulkan bahwa...tetapi bisa juga menyimpulkan...”. Namun demikian yang menjadi kelemahan dari buku ini atau hal yang kurang disukai buku ini, masih ada penggunaan bahasa yang tidak baku, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih detail. Bagian kesimpulan di setiap bab kurang berfungsi sebagai tinjauan dan klarifikasi esensi dari bab itu. Begitu juga referensi atau footnote yang diberikan pada intinya kurang berfungsi sebagai alat yang berguna untuk membaca agar mendapatkan pengetahuan lebih banyak, bahkan sebagian ada yang kurang sinkron dengan daftar pustaka. Memang disadari oleh pengarang bahwa buku ini banyak kelemahannya sebagaimana yang diakui sendiri oleh pengarang di bab lima bersifat asumsi-asumsi, masih bersifat sementara dan memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Dalam pengantarnya pengarang menjelaskan bahwa buku ini merupakan terjemahan dari disertasinya. Ucapan terima kasih kepada pihak sponsor Australian Development Assistance Bureau, para profesor pembimbing (Prof. Anthony, James, Geoffrey, Soebardi), dan tiga orang penguji (Prof. Anthony, Kessler, Koentjaraningrat) serta penerbit LP3ES.

Pada pendahuluan pengarang mencoba menjelaskan 5 (lima) poin yang disajikan pengarang. Poin pertama yaitu ruang lingkup dan latar belakang masalah, tujuan, objek yang dibahas, teknik pelaporan. Point kedua latar belakang sejarah mulai masuknya Islam dalam masyarakat di Jawa. Poin ketiga faktor melemahnya pelaksanaan Islam di Jawa. Poin keempat latar belakang lahirnya masyarakat santri dan Poin kelima sistematika penulisan. Poin pertama, ruang lingkup dan latar belakang masalah dijelaskan oleh pengarang bahwa buku ini membahas tradisi pesantren dengan fokus utama pada peranan Kyai dalam memelihara dan mengembangkan faham Islam tradisional di Jawa. Pengarang menjelaskan maksud dari paham tradisional ini adalah Islam yang masih terikat kuat dengan pikiran-pikiran para “ulama” ahli fiqh (hukum Islam), hadis, tafsir, tauhid (teologi Islam), dan tasawuf yang hidup antara abad ke 7 sampai dengan abad ke 13. Tetapi ini bukan berarti bahwa Islam tradisional terbelenggu dalam bentuk-bentuk pikiran dan aspirasi yang diciptakan oleh para ulama pada abad-abad tersebut. Buktinya struktur dasar kehidupan keagamaan orang-orang Islam mengalami perkembangan yang akan menghasilkan kekuatan ekspansi yang tersalur dalam berbagai aktivitas. Suatu kekuatan sosial, kultural dan keagamaan yang mempunyai vitalitas yang senantiasa mengalami perubahan. Pada poin ini pengarang juga menjelaskan maksud dan tujuan buku serta objek pembahasan yaitu untuk mengamati dinamika pesantren yang membentuk dan membangun kebudayaan Islam modern, berdasarkan studi lapangan atas 2 pesantren Tebuireng dan Tegalsari. Pengarang juga menjelaskan kebaruan (novelty) dan orisinalitas hasil risetnya berupa sumbangsih penggunaan pendekatan analisis yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain, namun tidak lepas dari pakem atau konteks ilmiah akademis yang ada (Nugroho 2020). Pengarang menggunakan analisis yang berbeda dengan peneliti sebelumnya yang menggunakan pendekatan intelektual dan teologis berubah ke sosiologis. Pengarang menjelaskan perlunya perubahan pendekatan penelitiannya dari sebelumnya yang cenderung meleset dan ekstrem dalam kesimpulannya contohnya para kyai yang sufi dianggap sesat hanya mengejar akhirat dan benci dunia. Tidak hanya itu saja dipoin ini pengarang menjelaskan tehnik pelaporan penelitiannya bersifat historis dan etnografis yang lebih tegas dan memuaskan, beda dengan peneliti sebelumnya seperti Geertz yang mengecap kehidupan pesantren “kuburan dan ganjaran”. Alan Samson dengan “Islam kolot, “Islam abangan” Islam observed “Islam keraton” Deliar Noer “salah memahami Islam tradisional”. pengarang menegaskan kembali masih ada semangat Islam yang tumbuh dari pesantren (Islam tradisional). Di poin kedua pendahuluan ini, pengarang membahas sejarah masuknya agama Islam sesuai perkembangan kerajaan dimasa lampau dari kerajaan Majapahit hingga Demak. Dilanjutkan pada poin ketiga membahas pelaksanaan Islam di Jawa melemah akibat dari penggunaan politik adu domba dan pembatasan terhadap Islam serta misi Kristen oleh Belanda. Poin keempat, sejarah tumbuhnya masyarakat santri di Jawa dalam perempat terakhir abad ke-9 dan dalam abad ke-20. Pada poin kelima, pengarang menjelaskan buku ini bersifat deskriptif dan analisis dimaksudkan agar dapat lebih imajinatif dalam memahami kebudayaan manusia yang disajikan dalam sistematika buku ini. Ulasan lebih lanjut mengenai isi buku ini akan dijelaskan pada bagian hasil dan pembahasan.

METODE

Jenis metode yang dipakai dalam studi ini yaitu jenis book review atau ulasan buku. Book review dipublikasikan di sebagian besar jurnal akademis. Tujuan book review adalah untuk memberikan wawasan dan opini tentang buku ilmiah yang baru diterbitkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab I adalah pendahuluan pengarang membahas sifat umum dari suatu sistem dan struktur pendidikan Islam tradisional di Jawa yaitu pengajian di rumah Kyai, di langgar, masjid, dan di pesantren-pesantren. Bab ini juga dilengkapi dengan survei tentang sejarah pesantren, terutama dalam abad ke-19 dan ke-20

Bab II membahas elemen-elemen pesantren yang paling pokok yaitu: Pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab Islam klasik, para santri, dan Kyai. Pada pembahasan kelima elemen pokok pesantren ini, pengarang berusaha memberikan gambaran dan pengetahuan dasar tentang pola kesinambungan yang menjadi benang merah dari tradisi dan perubahan-perubahan yang dialami lembaga-lembaga pesantren.

Bab III membahas tentang luasnya jaringan aliansi (Kaplan 1973) perkawinan endogamous (Korson 1971) dan tradisi transmisi intelektual dari pengetahuan Islam antara sesama anggota kerabat Kyai

Bab IV membahas dan meneliti pesantren Tebuireng di Jombang sebagai suatu studi kasus tentang sebuah pesantren besar dalam abad 20. Bab ini menyajikan suatu gambaran kehidupan sehari-hari dari murid-murid pesantren, bagaimana mereka dididik, pelajaran-pelajaran apa yang diberikan, dan jenis-jenis ritual keagamaan yang mereka lakukan setiap hari. Selain itu juga menguraikan pesantren Tegalsari menyajikan suatu kasus yang kontras dengan pesantren Tebuireng. Kasus pesantren Tegalsari ini juga memberikan contoh bagaimana pesantren kecil yang terletak jauh dari kehidupan kota memainkan peranan sebagai agen penyebaran Islam sampai ke pelosok pedesaan.

Dalam Bab V membahas tentang bentuk tarekat yang diamalkan oleh para Kyai. Bab ini menyajikan gambaran dari organisasi-organisasi tarekat yang dikembangkan oleh para Kyai sebagai sarana untuk mengembangkan ajaran-ajaran Islam dan memberikan kepemimpinan keagamaan bagi orang tua. Pengarang menjelaskan pada bab ini, keterbatasan data terkait tarekat, baik isi maupun wilayahnya. Oleh karena itu kebanyakan bersifat asumsi-asumsi pada Bab V masih bersifat sementara dan memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Bab VI membahas tentang paham ahlusunah waljamaah. Pembahasan tentang paham ini menyajikan kepada kita koreksi atas kesalah-pengertian para akademisi selama ini tentang Islam tradisional di Jawa. Disamping itu diuraikan pula persamaan dan perbedaan antara Islam tradisional dan Islam modern, tidak dalam pola dikotomi tetapi dalam pola tujuan untuk memahami variasi kekayaan pikiran dan kehidupan spiritual umat Islam. Hal ini sangat penting karena dalam kehidupan yang nyata kedua pola Islam tersebut saling bertukar tempat berpijak dan seringkali bermesra-mesraan kembali setelah bertengkar hebat. Persamaan dan perbedaan silih berganti mewarnai pola interaksi antara kedua bentuk Islam tersebut

Bab VII merupakan kesimpulan dari studi tentang pesantren ini, yang membahas secara singkat kedudukan Kyai dalam situasi sekarang dengan tujuan untuk menarik perhatian pembaca terhadap kenyataan bahwa karier lembaga-lembaga pesantren di Jawa sedang dalam proses perubahan dan transformasi, sebagai bagian dari kehidupan Indonesia modern.

Adapun saran untuk perbaikan atau solusi yang ditawarkan, Berangkat dari banyaknya kelemahan-kelemahan dari buku ini yang merupakan terjemahan dari hasil disertasi, kiranya untuk dapat dikritisi, dikembangkan dan diuraikan secara lebih detail dan mendalam. Adapun solusi yang dapat ditawarkan adalah:

1. Judul

Buku ini berjudul “Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai”. Judul ini belum jelas mengenai lokasi penelitiannya, seharusnya disertakan dimana penelitian lapangan tersebut diadakan sehingga menjadi jelas dan tidak rancu. Kerancuan judul ini berlanjut dengan pemberian subjudul “Studi tentang Pandangan Hidup Kyai” sangatlah kurang cocok, jika disandingkan dengan “Tradisi Pesantren”. Hal ini dikarenakan makna dari “Tradisi Pesantren” dan “Studi tentang Pandangan Hidup Kyai” adalah berbeda berdasarkan wilayah pemahamannya. Lebih cocok bila “Tradisi Pesantren” dan “Studi tentang Pandangan Hidup Kyai” masing-masing dijadikan judul kajian tersendiri. Disamping itu Judul yang tertulis “Studi tentang Pandangan Hidup Kyai”, jelas memunculkan makna yang beragam. Karena dari judul itu banyak anggapan yang muncul mengenai pandangan hidup Kyai. Pandangan hidup Kyai ini bisa mengenai teologi suatu kelompok, atau muamalah, syirik, dosa, pahala, neraka, surga, dunia akhirat dan banyak hal yang lain.

2. Ruang lingkup

Pengarang tidak konsisten dalam ruang lingkup masalah yang diteliti. Hal ini, kemungkinan akibat dari pemaksaan judul, sehingga tidak memiliki fokus bahasan yang jelas. (Patton 1987) Dalam pendahuluan pengarang menjelaskan bahwa buku ini membahas tradisi pesantren dengan fokus utama pada peranan Kyai dalam mengembangkan faham Islam tradisional di Jawa. Namun dijelaskan kembali bahwa focus utamanya adalah peranan Kyai dan kedua pesantren tersebut dalam melestarikan dan meyebarakan Islam tradisional ini adalah bentuk inkonsistensi pengarang. Dijelaskan objek kajiannya adalah ke dua pesantren, namun sedikit membahas masalah pesantren, tetapi mengenai peranan Kyai dalam memelihara dan mengembangkan faham Islam tradisional di Jawa. Sehingga dalam uraiannya banyak membahas mengenai pemahaman keagamaan dari pada mengenai pesantren yang menjadi objek kajian. Akibatnya orientasi penelitian menjadi tidak jelas. Kalaupun memang penelitiannya pengarang arahkan mengenai peranan Kyai dalam memelihara dan mengembangkan faham Islam tradisional di Jawa, objek penelitiannya pun sangat terbatas, bahkan dipertanyakan. Pilihan objek penelitiannya mewakili apa, dan dalam kategori apa objek tersebut dijadikan pilihan. Sedangkan dalam Bab VII, dipenutupnya pengarang menjelaskan bahwa tujuan utama studinya untuk menunjukkan bahwa karier lembaga-lembaga pesantren di Jawa mengalami perubahan-perubahan yang fundamental dan juga turut pula memainkan peranan dalam proses transformasi kehidupan modern di Indonesia.

3. Profil pengarang

Dilihat dari profil atau latar belakang pengarang adalah ahli bidang antropologi sosial bisa kita lihat dari karya Thesis (S2) nya yang berjudul, *Interaksi Sosial di Jakarta: Studi Hubungan Orang Betawi dengan Pendatang Baru* (tidak di publikasi). Namun pada karya disertasinya mengarah kepada pendidikan Islam meneliti terkait “Tradisi Pesantren” yang notabene adalah bidang pendidikan kiranya kurang selaras pada bidang yang ditekuni. Mungkin judul yang lebih tepatnya adalah seperti. Hubungan sosial Kyai terhadap pengembangan tradisi sosial keagamaan di Jawa, atau judul lain yang mengarah kepada bidang keahliannya sebagai seorang yang meneliti bidang antropologi sosial. Mengingat pengarang juga seorang peneliti pada Badan Litbang Depag, besar kemungkinan mempengaruhi fokus dari disertasinya. Hal ini dapat dibuktikan 2 karya nya terbit ditahun 1980 yang berjudul: *Kinship and Marriage among the Javanese Kyai in Indonesia* atau “Kekerabatan dan perkawinan antara Kyai Jawa di Indonesia” dan *School Seminar Series, In Islamic Education And Traditional Ideology on Java Indonesia: The Making of a Cultur* atau “Seri

Seminar Sekolah dalam Pendidikan Islam dan Ideologi Tradisional di Jawa Indonesia: Pembentukan Budaya”. Disamping itu keinginan pengarang untuk meneliti tentang NU yang selama ini belum tersentuh oleh para akademisi (Anderson 1977) yang justru menjadi tantangan tersendiri untuk bisa masuk dan bergaul dengan kaum Islam tradisional serta mendalami secara historis dan etnografis tentang pesantren Tebuireng dan Tegalsari.

4. Daftar isi

Dalam daftar isi buku ini, tidak mencerminkan disertai yang standar, seharusnya daftar isi selaras dengan judul, ruang lingkup, dan berkesinambungan antar Bab nya. Sedangkan dalam buku ini, daftar isi yang dibuat oleh pengarang masing-masing Bab nya merefleksikan bahasan masing-masing. Kemungkinan besar karena pada saat itu belum ada pedoman penulisan yang standar terkait penulisan disertai. (Admin 2018) Hal ini dapat dilihat pada daftar pustaka yang dijadikan rujukan tidak muncul terkait metodologi penelitian.

5. Pengantar

Dalam pengantarnya juga ada kerancuan dijelaskan bahwa masa penelitan lapangan dimulai dari September 1997 s/d Agustus 1998. Sedangkan pada pendahuluan penelitan dilaksanakan mulai September 1997 s/d September 1998. Kiranya diperlukan surat izin penelitian agar dijadikan dasar pelaksanaan kegiatan penelitian sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang (UU) No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagaimana diubah dalam UU No. 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pasal 75 terkait perizinan penelitian lembaga asing/orang asing (RI 2019).

6. Pendahuluan

Dalam pendahuluan terdiri dari 5 poin. Poin pertama yaitu ruang lingkup dan latar belakang masalah, tujuan, objek yang dibahas, teknik pelaporan. Poin kedua latar belakang sejarah mulai masuknya Islam dalam masyarakat di Jawa. Poin ketiga faktor melemahnya pelaksanaan Islam di Jawa. Poin keempat latar belakang lahirnya masyarakat santri dan Poin kelima sistematika penulisan. Alur berfikir dalam pendahuluan kurang umum dilaksanakan, terkesan kurang sistematis, sekiranya dapat menggunakan format yang standar pada penulisan bab pendahuluan dimulai dari (1) latar belakang masalah (2) rumusan masalah (3) Tujuan penelitian (4) manfaat penelitian (5) kajian Pustaka (6) hipotesis (bila relevan) (7) kerangka teori (8) metode penelitian. (Ar-Raniry 2019)

7. Isi

Isi buku terdiri dari tujuh bab, dengan kesimpulan (conclusion) termasuk didalamnya. Namun bagian isi buku seharusnya memuat pokok bahasan sesuai jenis dan pendekatan penelitian, serta koheren dengan masalah-masalah yang dirumuskan pada bagian pendahuluan. Pembagian bab atau sub-bab pada bagian pembahasan harus merupakan jawaban terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan, dan didukung oleh data dan sekaligus analisis dengan menggunakan teori yang relevan; dan penutup yang berisi kesimpulan, implikasi teoretik, keterbatasan studi, dan rekomendasi. (Ampel 2018)

8. Daftar Pustaka

Dalam buku ini pengutipan dilakukan pengaran dengan menyebutkan dan mencantumkan sumber pengutipan dalam catatan kaki (footnote) dan bibliografi. Namun bibliografi yang ditulis dalam daftar kepustakaan sebagian tidak sesuai. Seperti contoh, dalam daftar kepustakaan tercantum Dofier, Zamakhsari sementara di footnote tidak tercantum. Sekiranya dapat digunakan

aplikasi Mendeley dengan gaya bibliografi menggunakan Chicago manual of style 17th edition (full note), dapat menghindari ketidaksesuaian tersebut, karena hal ini tidak diperkenankan dalam suatu laporan penelitian. (Ar-Raniry 2019).

KESIMPULAN

Temuan hasil dari buku ini, dijelaskan oleh pengarang pada Bab VII, Kyai dalam situasi Indonesia sekarang. Pengarang menekankan, bahwa karier lembaga-lembaga pesantren di Jawa mengalami perubahan yang fundamental dan ikut andil dalam proses transformasi kehidupan modern di Indonesia. Adanya anggapan bahwa Islam tradisional akan punah digantikan oleh Islam modern, tidak didukung dengan data yang memadai. Hal ini disebabkan pendekatan konvensional yaitu dikotomi antara tradisionalisme dan modernisme memiliki banyak kelemahan dalam menganalisis tradisi pesantren, begitu pula Islam tradisional. Oleh karena itu diperlukan perubahan dalam mempelajari pesantren dari sudut *continuity and change* atau sudut pendekatan yang meneliti adanya kesinambungan ditengah-tengah perubahan yang terjadi di pesantren. Saat ini nyata-nyata lembaga-lembaga pesantren mengalami perubahan, membangun masa depannya, berdiri kokoh di atas landasan tradisi masa lampaunya. Dengan membuang elemen-elemen yang lama diganti dengan yang baru. Ada kebiasaan lama dibuang sementara lembaga yang baru dipromosikan dan sebagainya. Lembaga pesantren yang dipimpin oleh Kyai ini memang unik, karena memiliki kualitas yang menonjol. Para Kyai ini adalah pemimpin-pemimpin yang kreatif dan selalu berhasil dalam mengembangkan pesantren dalam dimensi-dimensi yang baru dan panorama yang berwajah majemuk dari kehidupan pesantren saat ini, adalah merupakan petunjuk adanya kreasi yang jenius dari para Kyai.

Secara keseluruhan, buku ini menarik untuk dipelajari karena hasil terjemahan dari disertasi pengarang untuk menunjang pembelajaran metodologi penelitian. Rekomendasi untuk buku ini terlepas dari kelebihan dan kekurangannya, banyak sekali nilai positif yang dapat digali dari buku ini, terutama dalam mengungkapkan perbedaan pendapat. Hasil temuan atau novelty dari pengarang dapat dijadikan panduan bagi peneliti lain, yang akan melakukan penelitian disertasi dengan memperhatikan solusi yang ditawarkan agar dapat melaksanakan penelitian dengan lebih baik. Memang benar buku ini banyak sekali kelemahannya, tetapi bukan berarti tidak bisa digunakan. Banyak sisi positifnya dari buku ini sehingga layak dipelajari oleh mahasiswa sebelum atau yang akan melaksanakan penelitian disertasi. Dengan harga yang relatif murah dan terjangkau, kiranya buku ini tidak sepadan dengan ilmu yang terkandung didalamnya. Ini bukti ketulusan pengarang untuk membantu para peneliti selanjutnya agar bisa membeli buku ini mendapatkan manfaatnya dengan memiliki dan membaca buku yang original ini seutuhnya. Dengan demikian, ini merupakan kontribusi besar bagi bidang pendidikan, yang saat ini masih dilanda COVID-19 di mana pendidik harus memanfaatkan peluang yang ada untuk tetap terus melaksanakan penelitian disertasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2018. "Sejarah Program Doktor." UGM Pasca Sarjana Fak. Peternakan. <https://pasca.fapet.ugm.ac.id/sejarah-program-doktor/>.
- Ampel, Pascasarjana UIN Sunan. 2018. Pedoman Penulisan Makalah, Proposal Disertasi, Dan Disertasi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Anderson, B. 1977. Religion and Politics In Indonesia Since Independence, Dalam Religion and Social Etno in Indonesia. Clayton. Victoria: Monash University.
- Ar-Raniry, Pscasarjana UIN. 2019. Panduan Penulisan Tesis & Disertasi. 2019th ed. Banda Aceh: UIN AR-RANIRY.
- Kaplan, Joanna Overing. 1973. "Endogamy and the Marriage Alliance: A Note on Continuity in Kindred-Based Groups." *Man* 8(4): 555–70. <http://www.jstor.org/stable/2800740>.
- Korson, J Henry. 1971. "Endogamous Marriage in a Traditional Muslim Society: West Pakistan: A Study in Intergenerational Change." *Journal of Comparative Family Studies* 2(2): 145–55. <http://www.jstor.org/stable/41601169>.
- Nugroho, Lukito Edi. 2020. Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi UGM Sukses Menjalani Studi S3. I. Jogjakarta. <https://forms.gle/7FmkKxvqk2SYPVqU9>.
- Patton, MQ. 1987. *Qualitative Evaluation Methode*. Beverly Hills: SAGE Publications.
- RI, Pemerintah. 2019. "Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." RI, JDIH BPK Data Base Peraturan (6374): 1–92. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/117023/uu-no-11-tahun-2019>.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License